

Dampak ekspor, impor, dan nilai tukar petani terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dengan indeks harga konsumen sebagai variabel moderasi

Lia Indriyani*, Iskandar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: laiindriyani168@gmail.com)

Abstract

This study aims to examine the impact of Exports, Imports, and the Farmers' Exchange Rate on Economic Growth in Central Java Province during 2016-2023, with the Consumer Price Index (CPI) as a Moderating Variable. The method used in this study is a quantitative approach, using secondary data from the BPS publication website in the form of time-series data. The data used consist of monthly records from 2016 to 2023, totaling 96 observations. The data analysis method employed is multiple linear regression analysis with Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that exports, imports, and the Consumer Price Index have a positive and significant effect on economic growth. In contrast, the farmers' exchange rate has a positive but insignificant effect. Furthermore, the Consumer Price Index has been shown to moderate the negative impact of exports and imports on economic growth. However, it does not moderate the adverse effect of the farmers' exchange rate.

Keywords: Economic Growth, Exports, Imports, Farmers' Exchange Rate, Consumer Price Index.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Petani terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2016-2023 dengan Indeks Harga Konsumen sebagai Variabel Moderasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi website BPS dengan jenis data time series. Data yang digunakan yaitu data bulanan dari tahun 2016-2023 dengan total sampel sebanyak 96. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan uji Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksport, impor dan indeks harga konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan nilai tukar petani berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, indeks harga konsumen terbukti mampu memoderasi pengaruh eksport dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi secara negatif, namun tidak mampu memoderasi pengaruh nilai tukar petani secara negatif.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor, Nilai Tukar Petani, Indeks Harga Konsumen.

How to cite: Indriyani, L., & Iskandar, I. (2025). Dampak ekspor, impor, dan nilai tukar petani terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dengan indeks harga konsumen sebagai variabel moderasi. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(3), 627–642. <https://doi.org/10.53088/jerps.v5i3.1809>



1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan sebuah perekonomian. Secara umum, pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu masyarakat dari waktu ke waktu. Perekonomian yang tumbuh dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, karena akan meningkatkan lapangan pekerjaan, pendapatan, dan kualitas hidup (Yuniarti et al., 2020). Dalam konteks Provinsi Jawa Tengah, fluktuasi pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ekspor, impor, dan nilai tukar petani (NTP), yang memainkan peranan penting dalam membentuk dinamika ekonomi daerah tersebut.

Provinsi Jawa Tengah, yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, telah mengalami fluktuasi yang signifikan dalam pertumbuhan ekonominya, terutama selama periode 2016-2023. Sebagai contoh, pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah mengalami penurunan yang tajam akibat dampak pandemi COVID-19, yang menyebabkan kontraksi hingga -2,65%. Namun, di tahun-tahun berikutnya, sektor transportasi, konsumsi rumah tangga, dan ekspor barang dan jasa berkontribusi pada pemulihan dan penguatan kembali ekonomi (Senjaya, 2023).

Dalam konteks ekonomi provinsi ini, ekspor, impor, dan nilai tukar petani (NTP) merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ekspor adalah salah satu pilar utama dalam perdagangan internasional, yang berkontribusi pada penerimaan devisa dan mendorong kapasitas produksi dalam negeri. Sebaliknya, impor juga memengaruhi ekonomi dengan menyediakan barang yang tidak diproduksi di dalam negeri, namun impor yang berlebihan dapat mengurangi potensi produksi domestik (Enrizal & Amirah, 2024). Hal ini didukung dengan penelitian Astuti & Ayuningtyas (Astuti & Ayuningtyas, 2018), yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ekspor, semakin besar pula pertumbuhan ekonominya. Temuan ini sejalan dengan teori perdagangan internasional yang menyatakan bahwa, seiring meningkatnya jumlah barang atau jasa yang di ekspor, maka negara tersebut harus memproduksi barang atau jasa yang lebih banyak lagi, karena permintaan barang ekspor akan semakin tinggi.

Sedangkan impor, adalah proses membeli dan memasukkan barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan negara terhadap barang yang tidak tersedia di dalam negeri (Triyawan & Mutmainnah, 2021). Tidak hanya ekspor, impor juga sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian di Provinsi Jawa Tengah, karena dengan adanya impor akan memunculkan kegiatan investasi, apabila suatu perusahaan mengimpor barang berupa barang modal, barang mentah, barang setengah jadi yang perlu diseimbangkan dengan ekspor. Sehingga dengan adanya impor, suatu daerah bisa memenuhi kebutuhan bahan baku dan barang modal yang dibutuhkan dan tidak tersedia dalam negeri, yang mana nantinya akan meningkatkan kapasitas dalam produksi. Meskipun impor memberikan dampak positif pada perekonomian, kegiatan impor juga memiliki dampak negatif. Impor dapat menurunkan

pertumbuhan ekonomi karena mengurangi produktivitas dalam negeri. Hal ini terjadi karena negara tersebut lebih mengandalkan barang dan jasa impor daripada mengembangkan produksi dalam negeri. Penelitian Cahyani (2023) juga mendukung hal ini, yang menyatakan bahwa impor berpengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan impor dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Selain adanya pengaruh perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah juga dapat dipengaruhi oleh nilai tukar petani. NTP dihitung berdasarkan perbandingan antara nilai yang harus dibayar petani dengan nilai yang diperolehnya. Penggunaan skala konversi petani merupakan salah satu metode pertukaran hasil pertanian untuk barang dagangan atau administrasi yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan produksi produk hortikultura. Di mana semakin besar skala konversi petani, semakin besar pula keuntungan yang diterima petani atau semakin baik kondisi keamanan mereka (Faridah & Syechalad, 2016).

Sebagai salah satu daerah agraris, Provinsi Jawa Tengah memiliki basis ekonomi yang sangat kuat dalam sektor pertanian. Kenaikan nilai tukar petani dapat meningkatkan pendapatan petani dan konsumsi rumah tangga, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan barang dan jasa. Hal ini juga didukung oleh penelitian Luthfi & Agustin (2021), yang menyatakan bahwa nilai tukar petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar petani dapat mempengaruhi pendapatan petani dan konsumsi rumah tangga, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Artinya, dengan meningkatnya nilai tukar petani dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Selain ekspor, impor dan nilai tukar petani. Indeks harga konsumen juga berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. IHK merupakan indikator yang menunjukkan tingkat inflasi dan mencerminkan daya beli masyarakat. Penelitian Nasarudin (2023), menunjukkan bahwa IHK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya kenaikan IHK dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena kenaikan IHK dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan konsumsi rumah tangga, sehingga dapat mendorong adanya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk mengontrol IHK agar ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dapat terus tumbuh dan berkembang.

Pada penelitian ini, indeks harga konsumen dijadikan sebagai variabel moderasi. Hal ini didasarkan, karena IHK dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, yang pada gilirannya mempengaruhi permintaan barang dan jasa, serta keseimbangan ekonomi, sehingga IHK dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Kunthi et al. (2023), yang menyatakan bahwa indeks harga konsumen memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, IHK dapat memoderasi pengaruh ekspor, impor dan nilai tukar petani dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Adapun lokasi Jawa Tengah ditetapkan sebagai lokasi penelitian, karena Provinsi Jawa Tengah memiliki permasalahan yang relevan dan sejalan dengan fokus penelitian yang ingin diteliti. Di mana di Provinsi Jawa Tengah menghadapi tantangan terkait fluktuasi nilai ekspor, impor dan nilai tukar petani selama periode 2016-2023. Sehingga hal ini, menjadikan Provinsi Jawa Tengah relevan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2. Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori Ibnu Khaldun, pertumbuhan ekonomi tercipta dari keseimbangan antara produksi, konsumsi dan distribusi yang adil (Maleha, 2016). Ketiga elemen tersebut digunakan untuk dapat menjaga kestabilitasan dalam keuangan untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi (Efendi, 2024). Dalam konteks ini, ekspor dapat meningkatkan pendapatan negara, impor menunjang kebutuhan produksi, dan nilai tukar petani menjadi indikator kesejahteraan petani.

Ekspor berperan penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan devisa negara, memperluas pasar produk domestik, serta membuka lapangan kerja baru. Penelitian (Astuti & Ayuningtyas, 2018) menegaskan bahwa ekspor meningkatkan devisa dan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Hal serupa ditemukan oleh (Sania, 2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan volume ekspor berkontribusi positif terhadap PDB Indonesia. (Ananda et al., 2023) juga mendukung bahwa sektor ekspor mampu meningkatkan daya saing produk domestik di pasar internasional yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, hasil penelitian Putra (Putra, 2022) berbeda, menunjukkan ekspor justru berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga memperlihatkan bahwa pengaruh ekspor tidak selalu linier dan tergantung pada kondisi sektor yang didorong.

Impor juga memiliki hubungan yang kompleks dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam beberapa kasus, impor barang modal dan bahan baku terbukti mendukung produktivitas industri dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Prahaski & Ibrahim, 2023). Penelitian (Hanif et al., 2025) menunjukkan bahwa impor bahan baku berperan positif dalam meningkatkan output industri domestik. Hasil serupa dikemukakan oleh (Ekaningtyas & Adrison, 2018) bahwa impor barang modal justru mendorong inovasi dan produktivitas sektor manufaktur.

Nilai tukar petani (NTP) menjadi indikator penting kesejahteraan petani sekaligus daya beli di sektor agraris (Keumala & Zainuddin, 2018). (Aulia et al., 2021) menjelaskan bahwa NTP yang tinggi menunjukkan peningkatan kesejahteraan petani sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara makro. Penelitian (Haryati & Amri, 2024) memperlihatkan bahwa kenaikan NTP berhubungan positif dengan peningkatan konsumsi rumah tangga petani yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan. Nilai tukar petani (NTP) mencerminkan daya beli petani dan keseimbangan antara harga yang diterima petani dan yang dibayar petani untuk kebutuhan produksinya. NTP yang tinggi menunjukkan peningkatan

kesejahteraan petani yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Luthfi & Agustin, 2021).

Sementara itu, Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator utama inflasi yang memengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas harga (Meiditambua et al., 2023). (Pravita, 2018) menekankan peran IHK sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan ekspor, impor, dan NTP terhadap pertumbuhan ekonomi. (Meiditambua et al., 2023) menunjukkan bahwa inflasi yang terkendali mendorong pertumbuhan ekonomi karena menjaga stabilitas harga. Studi oleh (Aji et al., 2023) menemukan bahwa kenaikan IHK yang terlalu tinggi berdampak negatif pada konsumsi masyarakat. Sementara itu, Rini (2021) menegaskan bahwa stabilitas IHK mendukung iklim investasi yang sehat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah yang mencakup informasi terkait ekspor, impor, indeks harga konsumen (IHK), nilai tukar petani (NTP), dan pertumbuhan ekonomi dari Januari 2016 hingga Desember 2023.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengakses laporan resmi dari BPS melalui laman web resmi mereka. Dalam hal definisi konsep, variabel independen dalam penelitian ini adalah ekspor, impor, dan nilai tukar petani, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. IHK digunakan sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Untuk menganalisis pengaruh interaksi antara variabel independen dan moderasi, digunakan Moderated Regression Analysis (MRA) yang memungkinkan untuk menguji pengaruh moderasi IHK terhadap hubungan antara ekspor, impor, NTP, dan pertumbuhan ekonomi. Adapun model penelitian sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + e$$

Persamaan tersebut memodelkan pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai fungsi dari ekspor (X1), impor (X2), dan nilai tukar petani/NTP (X3), serta indeks harga konsumen (IHK) (Z). Adanya interaksi X1Z, X2Z, dan X3Z menunjukkan bahwa IHK berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh ekspor, impor, dan NTP terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara e merepresentasikan faktor lain di luar model.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Uji Stasioner

Tujuan dari uji stasioneritas ini adalah untuk memperoleh data yang stasioner. Uji Akar Unit dan Uji *Dickey-Fuller* Tertambah digunakan dalam pengujian ini.

Tabel 1. Uji Satsioneritas

Variabel	Prob.	Unit Root	Hasil
Ekspor	0,0001		<i>First difference</i>
Impor	0,0000		<i>First difference</i>
Nilai Tukar Petani	0,0000		<i>First difference</i>
Indeks Harga Konsumen	0,0000		<i>First difference</i>
Pertumbuhan Ekonomi	0,0000		<i>First difference</i>

Dari Tabel 1, diperoleh variabel ekspor, impor, nilai tukar petani, indeks harga konsumen, dan pertumbuhan ekonomi masing-masing memiliki nilai prob < dari 0,05. Yang artinya, semua variabel penelitian ini sudah mencapai kestasionernya pada tingkat *first difference*.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan uji stasioneritas maka selanjutnya yaitu melakukan uji regresi linier berganda sebagai dasar pengujian yang lain. Berikut hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini:

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2,145988	0,933749	-2,298249	0,0239
X1	0,000404	0,000163	2,471562	0,0154
X2	0,000523	9,11E-05	5,741031	0,0000
X3	0,101620	0,009425	1,230948	0,2216
Z	0,018148	0,0079942	2,270361	0,0256
X1Z	-3,228E-06	1,38E-06	-2,332616	0,0191
X2Z	-4,22E-06	7,10E-05	-5,622788	0,0000
X3Z	-9,835E-05	8,10E-05	-1,213750	0,2281
R-squared	0,720175			
Adjusted R-squared	0,697716			
F-statistic	32,35456			
Prob(F-statistic)	0,000000			

Hasil Ketepatan Model

Dari hasil pengujian uji regresi diperoleh nilai F hitung $32,35456 > 2,47$ dengan nilai probabilitasnya F hitung sebesar $0,000000 < 0,05$. Artinya secara bersamaan variabel ekspor, impor, nilai tukar petani dan indeks harga konsumen memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel pertumbuhan ekonomi. Selain itu diperoleh koefisien determinasinya (*Adjusted R²*) sebesar 0,697916. Yang artinya, variabel pertumbuhan ekonomi mampu dipengaruhi oleh variabel ekspor, impor, nilai tukar petani dan indeks harga konsumen sebesar 69,79%. Dan sisanya 30,21% dipengaruh oleh variabel-variabel lainnya.

Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)

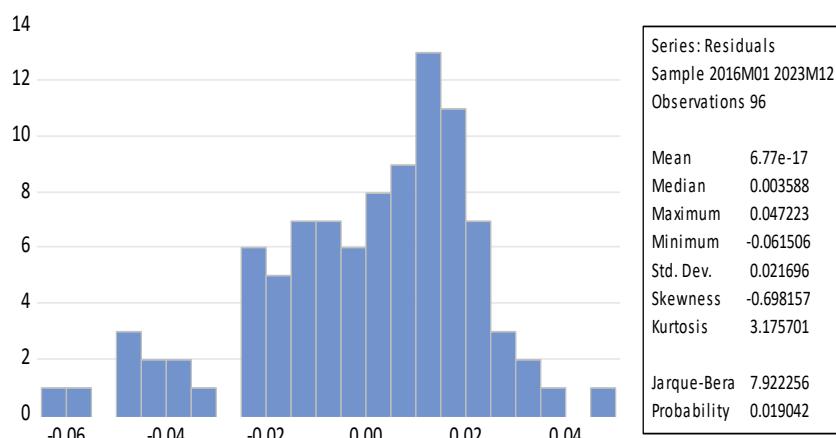
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ekspor memiliki dampak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi 0,000404 dan probabilitas 0,0154. Impor, dengan koefisien regresi 0,000523 dan probabilitas 0,0000, berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi. Nilai tukar petani juga berpengaruh positif namun tidak signifikan dengan koefisien regresi 0,011602 dan probabilitas 0,2216. Indeks harga konsumen memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi 0,018148 dan probabilitas 0,0256.

Selain itu, indeks harga konsumen mampu memoderasi pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi secara negatif, dengan koefisien -3,23E-06 dan probabilitas 0,0219. Dan indeks harga konsumen juga memoderasi pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi secara negatif, dengan koefisien -4,22E-06 dan probabilitas 0,0000. Namun, indeks harga konsumen tidak mampu memoderasi pengaruh nilai tukar petani terhadap pertumbuhan ekonomi secara negatif, dengan koefisien -9,83E-05 dan probabilitas 0,2281

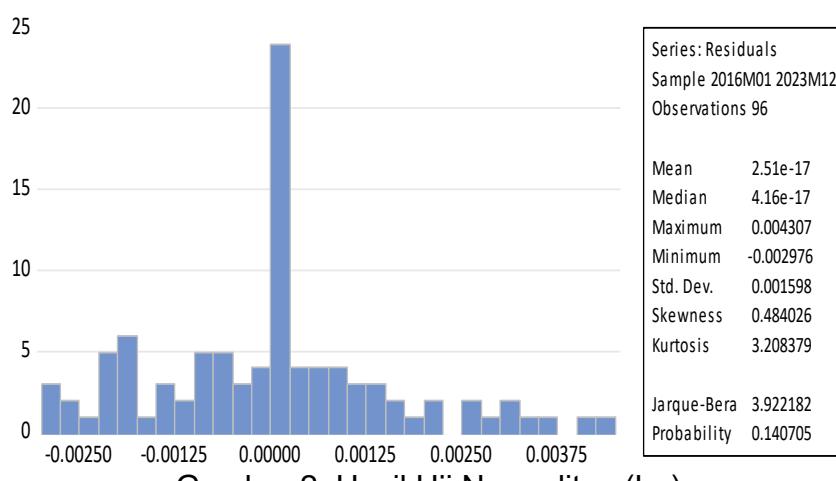
Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian menunjukkan data tidak terdistribusi normal akibat adanya outlier, dengan nilai probabilitas Jarque-Bera 0,019042 yang kurang dari 0,05. Solusinya adalah melakukan transformasi data.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas setelah transformasi menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,140705, yang melebihi 0,05, sehingga data terdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (Ln)

Nilai VIF dapat digunakan untuk menentukan hasil Uji Multikolinearitas. Dari hasil uji multikolinieritas di atas diperoleh nilai *Centered VIF* < 10,00 sehingga dinyatakan data yang di uji tidak terdapat gejala Multikolonieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1 LOG	1,38E-06	1689,001	3,457713
X2 LOG	1,26E-06	1727,991	2,690569
X3 LOG	4,01 E-05	24901,29	1,586648
Z LOG	1,18E-05	7818,020	2,921205

Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Adapun nilai $d_U = 1,7326$ dan $(4-d_U = 2,2674)$ merupakan nilai Durbin Watson (sig 5%, K = 5, N = 96) menurut hasil Uji Autokorelasi Tabel 4 nilai $d_U = 1,973609$. Oleh karena itu, $d_U < d_W < (4-d_U) = 1,7326 < 1,973609 < 2,2674$, yang menunjukkan bahwa data yang diuji tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi dan Heteroskedastisitas

	Test	Nilai
Autokorelasi	Durbin-Watson stat	1,973609
Heteroskedastisitas	Obs*R-squared	23,32946
	Probability Chi-Square	0,3833

Data yang dievaluasi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Obs*R-squared* sebesar 23,32946 dan nilai *Probability Chi-Square* sebesar $0,3833 > 0,05$, yang diperoleh dari hasil Uji Heteroskedastisitas tersebut di atas.

4.2. Pembahasan

Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian diketahui bahwa ekspor berdampak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai ekspor secara langsung mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pengaruh positif ini mencerminkan peran ekspor sebagai salah satu moto penggerak utama aktivitas ekonomi, terutama di wilayah seperti Jawa Tengah. Ketika ekspor meningkat, terjadi peningkatan penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, peningkatan aktivitas produksi, distribusi dan jasa pendukung lainnya yang secara keseluruhan memperluas output ekonomi. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pendekatan export-led growth, yang menyatakan bahwa ekspor merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian dari Hodijah & Angelina (2021) yang menyatakan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Seiring dengan itu, peningkatan ekspor tidak hanya akan menguntungkan sektor industri dan pertanian, tetapi juga dapat membawa dampak positif bagi sektor-sektor lain yang terlibat dalam rantai pasok dan distribusi, seperti sektor transportasi, logistik, dan perbankan (D. P. T. Putri et al., 2021). Dengan meningkatnya aktivitas ekspor, permintaan terhadap jasa pendukung seperti pengiriman barang, asuransi, dan

pembiayaan ekspor juga akan meningkat, yang pada gilirannya turut memperkuat perekonomian domestik (A. A. Putri & Trijunita, 2024). Selain itu, peningkatan ekspor juga dapat menciptakan kesempatan bagi sektor swasta untuk mengembangkan kapasitas produksinya, yang akan berkontribusi pada terciptanya lapangan kerja dan pendapatan baru (Darwis et al., 2020). Oleh karena itu, penguatan sektor ekspor di Jawa Tengah dapat menjadi kunci untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah ini.

Impor dan Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian diketahui bahwa impor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas impor di Jawa Tengah berfungsi sebagai pendukung sektor produktif, khususnya dalam penyediaan barang modal dan bahan baku untuk sektor pengolahan. Hal ini dapat terjadi karena sektor industri Jawa Tengah sangat bergantung pada bahan baku impor untuk menggerakkan produksinya. Maka, impor merupakan cara penting untuk memenuhi kebutuhan input industri. Pernyataan ini konsisten dengan hasil penelitian (Nurdani & Puspitasari, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas impor di Jawa Tengah memainkan peran penting sebagai pendukung sektor produktif, khususnya dalam menyediakan bahan baku dan barang modal yang diperlukan oleh industri pengolahan (Nurjanah P., 2024). Sektor industri di Jawa Tengah, yang mencakup berbagai jenis usaha manufaktur, memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pasokan bahan baku dan komponen produksi dari luar negeri untuk mendorong kelancaran dan efisiensi proses produksi. Bahan baku seperti logam, plastik, dan komponen elektronik serta barang modal seperti mesin dan peralatan produksi, yang banyak diimpor, menjadi kunci bagi keberlanjutan dan perkembangan sektor industri tersebut.

Ketergantungan sektor industri di Jawa Tengah terhadap impor ini mencerminkan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku dan teknologi yang dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi domestik (Prabowo, 2025). Tanpa pasokan bahan baku dan barang modal yang cukup, sektor industri akan kesulitan untuk berproduksi secara maksimal dan berdaya saing. Oleh karena itu, impor menjadi sarana yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan input produksi yang tidak dapat diproduksi dalam negeri, serta untuk mempercepat proses industrialisasi dan mendorong efisiensi di berbagai sektor industri (Vera Maria et al., 2024).

Pernyataan ini sejalan dengan temuan (Puspandari et al., 2022) yang menyatakan bahwa impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa impor tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan bahan baku dan barang modal, tetapi juga mendukung proses inovasi dan peningkatan kapasitas produksi di sektor industri. Di sisi lain, meskipun impor memberikan manfaat jangka pendek dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, penting untuk memperhatikan keseimbangan antara ketergantungan terhadap impor dan pengembangan industri dalam negeri. Oleh karena itu, penguatan kapasitas produksi domestik dan kebijakan yang mendorong substitusi impor dengan produk lokal yang lebih bernilai tambah menjadi langkah strategis untuk meningkatkan ketahanan ekonomi jangka panjang.

Nilai Tukar Petani dan Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian bahwa nilai tukar petani berdampak positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena peran sektor pertanian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah relatif terbatas dibandingkan industri dan jasa, yang memiliki kontribusi lebih besar dalam struktur PDRB. Dengan kata lain, meskipun terjadi perubahan dalam nilai tukar petani, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi masih terlalu kecil. Hal ini juga disebabkan oleh masalah distribusi hasil pertanian yang belum optimal, sehingga sektor ini belum memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan temuan Rahman & Sangeran (2022), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar petani

Hal ini sejalan dengan pemikiran Ibnu Khaldun yang menekankan pentingnya produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiga elemen tersebut digunakan untuk menjaga kestabilan dalam keuangan dan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi (Liana et al., 2024). Menurut (Husna et al., 2024), ketika produksi meningkat dan didistribusikan dengan baik, serta didorong oleh konsumsi yang sehat, akan tercipta keseimbangan dalam perekonomian yang memfasilitasi perkembangan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan nilai tukar petani tidak hanya mendukung kesejahteraan petani itu sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian secara keseluruhan.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan temuan (Restiatun et al., 2023) yang menemukan bahwa nilai tukar petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian mereka menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan petani, yang tercermin dalam nilai tukar petani yang lebih tinggi, dapat meningkatkan konsumsi domestik, memperkuat daya beli masyarakat, serta mendukung keberlanjutan pertumbuhan ekonomi daerah.

Indeks Harga Konsumen dan Pertumbuhan Ekonomi.

Indeks Harga Konsumen berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara ekonomi, indeks harga konsumen menggambarkan rata-rata perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Ketika IHK meningkat, artinya terjadi inflasi. Inflasi yang terkendali atau dalam batas wajar sering kali mencerminkan adanya peningkatan permintaan agregat. Permintaan yang meningkat akan mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru. Pertumbuhan ekonomi kemudian dipengaruhi secara positif oleh siklus ini. Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan Kunthi et al. (2023), bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh indeks harga konsumen.

Pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap pertumbuhan ekonomi juga berkaitan erat dengan hubungan antara inflasi dan daya beli masyarakat. Ketika IHK meningkat, inflasi terjadi, yang dapat menandakan adanya peningkatan permintaan dalam perekonomian (Meiditambua et al., 2023). Inflasi yang terkendali, dengan

tingkat yang tidak terlalu tinggi, sering kali mencerminkan adanya kelebihan permintaan terhadap barang dan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi sedang dalam fase ekspansi, di mana permintaan konsumen semakin tinggi, yang memacu perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi guna memenuhi permintaan tersebut (T. F. Putri, 2024). Dalam jangka panjang, peningkatan kapasitas produksi ini berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan baru dan memperbesar pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Namun, penting untuk dicatat bahwa inflasi yang terlalu tinggi atau tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian. Inflasi yang berlebihan bisa menyebabkan ketidakpastian ekonomi, mengurangi daya beli masyarakat, dan meningkatkan biaya hidup (Merry Wulandari, 2024). Oleh karena itu, meskipun indeks harga konsumen memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam batasan tertentu, pengelolaan inflasi yang bijaksana sangat diperlukan agar dampaknya tetap positif. Kebijakan moneter yang tepat, seperti pengendalian tingkat suku bunga dan pengaturan jumlah uang beredar, dapat membantu menjaga inflasi dalam tingkat yang sehat dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Temuan (Meiditambua et al., 2023) yang menyatakan bahwa IHK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan pentingnya pengelolaan inflasi untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Moderasi Indeks Harga Konsumen: Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil uji Moderating Regresi Analysis (MRA), menunjukkan bahwa indeks harga konsumen mampu memoderasi pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi secara negatif. Secara teori ekonomi, ekspor seharusnya meningkatkan pendapatan nasional, mendorong produksi dan memperluas pasar, sehingga mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Namun ketika IHK dijadikan sebagai variabel moderasi, menunjukkan bahwa indeks harga konsumen memperlemah pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didasarkan karena ketika IHK meningkat, daya beli masyarakat menurun, biaya produksi meningkat dan stabilitas ekonomi terganggu. Pernyataan tersebut sesuai oleh temuan Maharani et al. (2017), menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara signifikan oleh variabel indeks harga konsumen.

Selain itu, efek moderasi indeks harga konsumen ini juga menunjukkan pentingnya kebijakan ekonomi yang dapat menjaga kestabilan harga. Ketika IHK tinggi, meskipun ekspor meningkat, dampaknya terhadap perekonomian domestik bisa tereduksi karena masyarakat akan mengurangi konsumsi mereka akibat daya beli yang menurun (Mahendra, 2020). Dalam hal ini, penting bagi pemerintah untuk memitigasi dampak inflasi melalui kebijakan yang dapat menjaga daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi, seperti pengendalian harga bahan pokok dan pemberian insentif kepada sektor-sektor yang terkena dampak. Dengan demikian, meskipun ekspor berperan penting dalam perekonomian, kestabilan harga yang diatur dengan bijak akan mendukung keberlanjutan pertumbuhan ekonomi di masa depan.

Moderasi Indeks Harga Konsumen: Impor dan Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil uji Moderating Regresi Analysis (MRA), variabel indeks harga konsumen dapat menjadi moderasi antara impor terhadap pertumbuhan ekonomi secara negatif. Artinya impor menjadi salah satu bagian terpenting dalam transaksi dan pendapatan negara. Kehadiran sistem impor dapat membantu dalam pertumbuhan ekonomi. Namun, dikarenakan hasil penelitian ini negatif, maka ditunjukkan bahwa impor berbanding terbalik terhadap pertumbuhan ekonomi apabila menggunakan indeks harga sebagai moderasi. Dalam kondisi ini, impor membuat permintaan di dalam negeri menjadi lebih rendah dan membentuk defisit bagi neraca perdagangan. Harga dijadikan sebagai moderasi namun dapat memicu inflasi yang tinggi. Pada keadaan ini, ketika impor dilakukan dengan indeks harga sebagai moderasi, akan tercipta inflasi dan mengakibatkan penurunan ekonomi.

Kunthi et al. (2023) mengungkapkan bahwa indeks harga berkaitan dengan inflasi di mana dalam kegiatan impor terdapat *demand* yang membuat harga ditingkatkan. Kondisi ini membuat harga konsumen mengalami kenaikan yang besar. Namun, dikarenakan terdapat pengaruh yang negatif dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan ketika terjadi inflasi pada harga impor, maka pertumbuhan ekonomi juga akan ikut berdampak. Ketika inflasi terjadi, banyak masyarakat yang tidak tertarik untuk membeli sehingga hal ini membuat impor memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Islam et al. (2022) menyebutkan bahwa impor memiliki pengaruh terhadap indeks harga konsumen yang juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pada beberapa keadaan, konsumen tidak memiliki ketertarikan ketika produk memiliki harga yang tinggi. Kondisi ini yang membuat impor berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi ketika menggunakan indeks harga sebagai moderasi.

Moderasi Indeks Harga Konsumen: Nilai Tukar Petani dan Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks harga konsumen mampu memoderasi pengaruh nilai tukar petani terhadap pertumbuhan ekonomi secara negatif. Apabila Nilai Tukar Petani rendah, akan berdampak pada penghasilan yang diterima oleh petani. Tidak hanya itu, kondisi ini juga akan berpengaruh pada kontribusi petani terhadap sektor perekonomian negara. Indeks harga memperlihatkan tingkat inflasi yang dapat mengubah harga pasar. Nilai tukar petani memberikan kesejahteraan bagi petani. Namun, ketika terdapat Indeks Harga Konsumen sebagai moderasi, hal ini akan memicu permasalahan dari pendapatan petani. Jumilah et al. (2021) memperlihatkan ketika terdapat kenaikan satu persen, maka nilai tukar petani akan mengalami penurunan. Sementara, menurut Aulia et al. (2021), adanya penurunan pada nilai tukar petani akan membuat pertumbuhan ekonomi ikut mengalami penurunan yang dimoderasi oleh Indeks Harga Konsumen. Kenaikan nilai tukar petani akan membuat pertumbuhan ekonomi menurun terlebih ketika inflasi mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan kurangnya ketertarikan pelanggan untuk melakukan pembelian pada harga yang mengalami peningkatan.

Selain itu, pengaruh IHK yang memoderasi nilai tukar petani juga mencerminkan hubungan yang erat antara sektor pertanian dan faktor eksternal lainnya, seperti

kebijakan moneter dan harga barang global. Ketika inflasi tinggi, meskipun nilai tukar petani meningkat, daya beli masyarakat, termasuk petani, akan tertekan (Saputra, 2024). Hal ini mengarah pada ketidakmampuan petani untuk membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terus meningkat, yang akhirnya memperburuk kualitas hidup mereka. Sebagai akibatnya, meskipun ada peningkatan pendapatan petani, efek positif tersebut dapat tereduksi oleh inflasi yang tidak terkendali, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian. Oleh karena itu, penting bagi kebijakan ekonomi untuk memperhatikan keseimbangan antara stabilitas nilai tukar petani dan pengelolaan inflasi yang dapat mendukung kesejahteraan petani serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2016–2023 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi terutama oleh kinerja perdagangan dan dinamika harga. Ekspor terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan pentingnya peran perluasan pasar dan peningkatan daya saing produk daerah. Impor juga berpengaruh positif dan signifikan, mengindikasikan bahwa masuknya barang modal maupun bahan baku dari luar dapat mendukung aktivitas produksi dan mendorong pertumbuhan. Sementara itu, nilai tukar petani (NTP) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, sehingga peningkatan kesejahteraan relatif petani belum menunjukkan kontribusi yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode pengamatan. Di sisi lain, indeks harga konsumen (IHK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, mencerminkan keterkaitan antara pergerakan harga, aktivitas konsumsi, dan kinerja ekonomi daerah.

Temuan moderasi menunjukkan bahwa IHK memperlemah pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi (moderasi negatif), sehingga kenaikan harga cenderung mengurangi efektivitas kontribusi sektor perdagangan terhadap pertumbuhan. Namun, IHK tidak memoderasi hubungan NTP terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menandakan bahwa pengaruh NTP terhadap pertumbuhan tidak banyak berubah pada kondisi harga yang berbeda. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tidak hanya ditentukan oleh besarnya ekspor dan impor, tetapi juga oleh stabilitas harga yang turut menentukan kuat-lemahnya dampak perdagangan terhadap pertumbuhan.

Referensi

- Aji, G., Zahro, F., Nisa', S. K., & Wibowo, S. N. (2023). Implementasi Pola Konsumsi Masyarakat Pada Masa Pandemi: Studi Kasus di Kota Pekalongan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 252–259.
- Ananda, A. N., Azzahra, T. S., Susanti, W., & Wikansari, R. (2023). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Pada Pasar Internasional. *AGRORADIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(1), 128–135. <https://doi.org/10.52166/agroteknologi.v7i1.5281>
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Aulia, S. S., Rimbodo, D. S., & Wibowo, M. G. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 6(1), 44–59. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v6i1.1925>
- Darwis, V., Maulana, M., & Rachmawati, R. R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian. In *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian* (pp. 82–103). IAARD Press.
- Efendi, Z. (2024). Ibnu Khaldun dan teori peradaban: Relevansi pemikirannya dalam dunia modern. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 2198–2210. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16620>
- Ekaningtyas, D., & Adrison, V. (2018). Dampak Liberalisasi Tarif Impor Pada Investasi Teknologi Perusahaan Manufaktur Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(1), 42–64. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.2744>
- Enrizal, & Amirah, N. (2024). *Konservasi Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Cv. Azka Pustaka.
- Faridah, N., & Syechalad, M. N. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Pangan Padi di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 1(1), 169–176.
- Hanif, S. K., Panjaitan, C. T., Marpaung, O. D., & Sitohang, H. S. (2025). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Peningkatan PDB di Indonesia. *JMA: Jurnal Media Akademik*, 3(6), 1–20. <https://doi.org/10.62281/v3i6.2059>
- Haryati, R., & Amri, K. (2024). Pengaruh Nilai Tukar Petani (NTP), Konsumsi, Pariwisata, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kepulauan Sumatera. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Implementasi*, 1(2), 110–133.
- Husna, H., Nasution, A. K., Afriliani, I., & Fitriana, N. (2024). Analisis Keseimbangan Ekonomi Tiga Sektor Dalam Perspektif Makro Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dam Digital*, 02(1), 639–644.
- Islam, M. S., Rahman, M. H., & Mazumder, S. (2022). Does Exchange Rate Volatility Increase the Consumer Price Index? Evidence from Bangladesh. *The Economics and Finance Letters*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.18488/29.v9i1.2923>
- Jumilah, J., Andriyani, D., & Nailufar, F. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sektor Pertanian Terhadap Nilai Tukar Petani Di Provinsi Aceh Tahun 2008-2019. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 4(1), 9–18. <https://doi.org/10.29103/jepu.v4i1.3787>
- Keumala, C. M., & Zainuddin, Z. (2018). Indikator Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah sebagai Solusi. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 129–149. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2108>
- Kunthi, Y. C., Mandai, S., & Syofyan, S. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Harga Konsumen, JUB, dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2013 – 2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 303–310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15409>

- Liana, W., Kusumastuti, S. Y., Damanik, D., Hulu, D., Apriyanto, Judijanto, L., Wartono, T., Suharto, Fitriyana, Hariyono, & Milia, J. (2024). Teori Pertumbuhan Ekonomi: Teori Komprehensif dan Perkembangannya - Google Books. In *PT Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Luthfi, H. A., & Agustin, J. E. S. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Nilai Tukar Petani (NTP) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 14–29.
- Mahendra, A. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan, Inflasi dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 174–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jmb.v20i2.1010>
- Maleha, N. Y. (2016). Studi Pemikiran Ibn Khaldun Tentang Ekonomi Islam. *Economica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.36908/esha.v2i1.91>
- Meiditambua, M. H., Centauri, S. A., & Fahlevi, M. R. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Acitya Ardana*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.31092/jaa.v3i1.2045>
- Merry Wulandari. (2024). Pengaruh Perkembangan Ukm, Tingkat Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *MIZANUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 18–31. <https://doi.org/10.59166/mizanuna.v2i1.163>
- Nasarudin. (2023). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing , Inflasi dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Dua Belas Wilayah Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2015-2019. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 84–96. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.249>
- Nurdani, A. S., & Puspitasari, D. M. (2023). Pengaruh ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 – 2019 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(8), 3450–3455.
- Nurjanah P. (2024). *Peran Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian Provinsi Jawa Barat: Pendekatan Analisis Input-Output*. FEBI UIN Salatiga.
- Prabowo, R. (2025). Kontribusi Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Factory Jurnal Industri, Manajemen Dan Rekayasa Sistem Industri*, 3(2), 55–57. <https://doi.org/10.56211/factory.v3i2.731>
- Prahaski, N., & Ibrahim, H. (2023). Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2474–2479. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13292>
- Pravita, F. D. (2018). *Pengaruh inflasi dan kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan Indeks Nikkei 225 (Jepang) sebagai variabel moderasi periode 2011-2016 (Vol. 225)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Puspandari, T., Priyatno, S. H., Novialumi, A., & Herwanti, L. (2022). Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4968–4971. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1146>
- Putra, F. A. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan

- Ekonomi di Indonesia. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 122–136.
- Putri, A. A., & Trijunia, A. (2024). Analisis Peran Strategi Pt Ipc Terminal Peti Kemas Cabang Panjang Dalam Mendorong Peningkatan Ekspor Dan Penurunan Impor Di Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281/v2i11.1037>
- Putri, D. P. T., Damayanti, E. W. A., & Sianturi, I. (2021). Pengaruh COVID-19 Terhadap Kegiatan Ekspor Impor di Indonesia. *Dinamika Bahari*, 2(2), 169–174. <https://doi.org/10.46484/db.v2i2.271>
- Putri, T. F. (2024). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2022 Hingga 2024. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 2508–2518.
- Restiatun, R., Udi, K., & Rosyadi, R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Sektor Pertanian, Jumlah Pekerja Sektor Pertanian Dan Nilai Tukar Petani Terhadap Tingkat Kemiskinan Perdesaan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 42–53. <https://doi.org/10.23960/jep.v12i1.977>
- Sania, N. (2024). Perdagangan Internasional dan Dinamika Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 8(1), 241–248. <https://doi.org/10.33059/jensi.v8i1.9989>
- Saputra, A. (2024). *Analisis Stabilitas Harga Gabah dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Kesejahteraan Petani di Provinsi Aceh Tahun 2018-2023*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Senjaya, I. C. (2023). *BPS : Pertumbuhan ekonomi Jateng Tahun 2022 capai 5,31 persen*. Antara Jateng.
- Triyawan, A., & Mutmainnah. (2021). Pengaruh Ekspor , Impor dan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores*, 11(1), 36–47. <https://doi.org/10.37478/als.v11i1.828>
- Vera Maria, Tesalonika Situmeang, & Robbi Fito Ardana. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Serang, Kabupaten Serang. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 12–36. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v2i2.980>
- Yuniarti, Wianti, W., & Nandang Estri Nurgaheni. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 108–119. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2089>